

**PERAN LEMBAGA PENYIARAN RADIO REPUBLIK INDONESIA
SEBAGAI SABUK PENGAMANAN INFORMASI
DI WILAYAH PERBATASAN KABUPATEN NATUNA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

***ROLE OF RADIO BROADCASTING INSTITUTE OF THE REPUBLIC OF
INDONESIA AS A SAFETY BELT IN THE BORDER DISTRICT
INFORMATION NATUNA OF RIAU ISLANDS PROVINCE***

Ali Murtadha

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika - Medan
Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia
Jalan Tombak No. 31 Medan (20222)
e-mail: alim001@kominfo.go.id

Diterima: 20 Nopember 2014 Direvisi: 16 Desember 2014 Disetujui: 29 Desember 2014

ABSTRACT

The border region is an area or region of Indonesia erbatasan with foreign countries , in Indonesia point border areas with neighboring countries many cases it is due to the many islands and no export sebahagian border region can not enjoy the broadcasts of Radio Republik Indonesia because of the limitations of the transmitter , thus in fear of border communities are accustomed to enjoy foreign broadcasts consequently more familiar community leaders / officials abroad , causing tererosnya cultural values of the nation , national identity , ideology State and State unity of the Republic of Indonesia . To anticipate the impact of foreign broadcasts LPRRI Parna chairman Hadi declared RRI as the continued safety information in the border region to equalize the public perception of the border . To obtain such data using descriptive qualitative method by conducting in-depth interviews using questionnaire guidelines to some religious leaders , community education as a resource in which the results obtained in the field that border communities just enjoy the songs as entertainment for people clump and does not affect the ideology of the nation , identity and the Homeland for the community borders with neighboring countries so far and not the land bordering the sea .

Keywords : *safety belt of information, radio broadcasting institute*

ABSTRAK

Wilayah perbatasan adalah daerah atau wilayah Indonesia yang berbatasan dengan Negara luar, di Indonesia, titik daerah perbatasan dengan Negara tetangga banyak hal ini disebabkan karena banyaknya pulau-pulau dan sebahagian wilayah perbatasan ada tidak dapat menikmati siaran Radio Republik Indonesia karena keterbatasan pemancar radio, dengan demikian di khawatirkan masyarakat perbatasan terbiasa menikmati siaran luar negeri akibatnya masyarakat perbatasan lebih mengenal tokoh / pejabat luar negeri, menyebabkan tererosnya nilai-nilai budaya bangsa, jati diri bangsa, idiologi Negara dan Negara kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengantisipasi dampak siaran asing ketua LP-

RRI Parna Hadi mendeklarasikan RRI sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan untuk menyamakan persepsi masyarakat perbatasan. Dalam memperoleh data tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengadakan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman pertanyaan kepada beberapa tokoh agama, pendidikan, masyarakat sebagai nara sumber yang mana hasil dilapangan diperoleh bahwa masyarakat perbatasan hanya menikmati lagu-lagu sebagai hiburan karena masyarakatnya serumpun dan tidak mempengaruhi ideologi bangsa, jati diri maupun NKRI. Karena antara masyarakat perbatasan dengan Negara jiran sangat jauh dan berbatasan dengan laut bukan berbatasan dengan daratan.

Kata kunci : *sabuk pengaman informasi, lembaga penyiaran radio*

PENDAHULUAN

Informasi adalah sangat penting bagi semua kalangan masyarakat tidak terkecuali yang tinggal di daerah wilayah perbatasan Laut maupun darat untuk memperoleh informasi salah satunya dengan menangkap siaran radio. Di sebagian daerah wilayah perbatasan tersebut ada yang sulit menerima siaran Radio dalam negeri (*blank spot*) dan lebih mudah menikmati siaran Radio Asing. Bila masyarakat perbatasan terbiasa akan menyebabkan masyarakat lebih mengenal tokoh/pemimpin Asing dari pada tokoh dalam Negeri sendiri (Indonesia). Siaran Radio dari Negara tetangga di wilayah perbatasan yang diterima secara rutin tentu akan menyebabkan menipisnya rasa

Nasionalisme Bangsa, Ideologi Negara, jati diri Bangsa dan NKRI. bagi masyarakat perbatasan. Yang menjadi masalah “Bagaimana peranan lembaga penyiaran RRI sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan Kabupaten Natuna”.

Upaya paling efektif guna menghindari dampak buruk siaran yang merusak kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk menjaga kedaulatan NKRI informasi siaran dalam negeri harus meningkatkan frekuensi siaran dalam Negeri dan Radio lokal harus membanjiri siaran-siaran yang menarik untuk mengimbangi siaran

Asing tersebut. Kemudian direktur utama LP-RRI- Parni Hadi mendeklarasikan Radio penyiaran sebagai sabuk pengaman (*sefty belt*) informasi untuk mengimbangi informasi yang berasal dari luar negeri. Hal itu disampaikan pada peringatan Hari Radio 2009 dalam rangka menjaga integritas bangsa menyamakan persepsi masyarakat terhadap informasi dan mengantisipasi agar tidak terkontaminasi dengan informasi luar negeri. Maka dibuatlah suatu konsep dan program yang semakin tinggi relevansinya dan terus bergulir sesuai dengan mata acara siaran secara rutin. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang peranan lembaga penyiaran RRI sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan Kabupaten Natuna.

Masyarakat yang berdomisili di wilayah perbatasan darat dikhawatirkan akan lebih mudah terpengaruh dengan informasi dari luar Negeri, bila dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal diperbatasan laut, karena yang tinggal di perbatasan laut relatif jauh dan sulit bertemu, hal ini disebabkan karena sulitnya hubungan transportasi yang hanya dapat menerima siaran tapi sulit untuk mendatanginya (*tatap muka*). Maka sehubungan dengan itu Kepala Lembaga Penyiaran Radio Parni Hadi mendeklarasikan 14 radio RRI didaerah perbatasan (*blank sport*) dengan konsep dan program siaran

sabuk pengaman informasi, radio sebagai pelayan informasi ini merupakan barisan terdepan (forefront) dalam memberikan layanan informasi di daerah perbatasan dan daerah terpencil yang tidak tersentuh oleh terpaan media massa lainnya. Sabuk pengaman informasi ini ditujukan untuk meningkatkan rasa Nasionalisme dan memberikan akses informasi yang berimbang bagi masyarakat di daerah perbatasan laut maupun darat bahkan beberapa instansi Negara dan Pemerintah seperti TNI Departemen Pertahanan dan Keamanan, Departemen Hukum dan HAM juga mendorong hadirnya radio sebagai siaran daerah perbatasan, dan paling nyata ialah RRI yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai sabuk pengaman informasi di daerah perbatasan pulau tertinggal, terjauh dan terpencil.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan, masukan, reprensi tentang peran lembaga penyiaran radio sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan. dan bermanfaat secara praktis

bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan / pengetahuan atau masukan refrensi tentang peran lembaga penyiaran radio serta sebagai sabuk pengaman di wilayah perbatasan.

Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang topik/judul bahasan maka berikut ini akan dijelaskan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Sabuk Pengaman, adalah pengimbang/ menyamakan persepsi antara sesama warga negara Republik Indonesia dan warga negara Indonesia yang berdomisili di Luar

Negeri yang sehari-hari memperoleh informasi atau berita-berita dari siaran Radio Negara Tetangga.

- Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau berbentuk grafis, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.
- Penyiaran adalah kegiatan memancarluaskan siaran melalui sarana, pemancaran dan atau siaran transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan transmisi frekuensi radio melalui udara, kabel dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.
- Penyiaran Radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.
- Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, Lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunikasi maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak langsung akan mempengaruhi perilaku.

Teori Inovasi

Inovasi merupakan ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya, teori ini meyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi keseluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar

inovasi tersebut, sedangkan beberapa kelompok masyarakat lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut. Ketika sebuah inovasi banyak diadopsi oleh sejumlah orang hal ini dikatakan exploded atau meledak.

Dalam penelitian ini dibatasi pembahasannya tentang peran Lembaga Penyiaran Radio Republik Indonesia dalam menyatukan persepsi masyarakat terhadap informasi-informasi yang dapat mempengaruhi masyarakat perbatasan terhadap informasi yang mengganggu kesetabilan ideologi, jati diri bangsa dan pendidikan masyarakat perbatasan maupun masyarakat/ warga Negara Indonesia yang tinggal di luar Negeri untuk mengantisipasi siaran radio dari negara asing.

Konsep dan Program "Sabuk Pengaman Informasi" awalnya diluncurkan Parni Hadi pada peringatan Hari Radio 2006 dalam bingkai tema " Menjaga Integritas Bangsa". Ini merupakan suatu konsep dan program yang makin tinggi relevansinya dan terus bergulir, khususnya saat ini dengan telah di miliknya 14 studio produksi plus sebuah stasiun penyiaran di kawasan perbatasan. Konsep dan program siaran "Sabuk Pengaman Informasi Radio Republik Indonesia" yang digagas oleh Parni Hadi mirip dengan program siaran "*The Carn Belt Hour*" (Jam Siaran Sabuk Belulang) Radio WHO yang memperoleh penghargaan nasional AS pada 1939.

Dengan konsep dan program siaran "Sabuk Pengaman Informasi" ini RRI telah di tempatkan di barisan terdepan (*forefront*) dalam memberikan pelayanan siaran dan informasi di daerah perbatasan dan daerah-daerah terpencil yang tidak tersentuh oleh terpaan media massa lainnya.

Program siaran "Sabuk Pengaman Informasi" didesain untuk siaran radio di kawasan perbatasan, sehingga sangat relevan dengan fenomena "Peran Informasi" oleh karena program siaran ini bertujuan sebagai pelayanan siaran dan informasi didaerah-daerah terpencil, maka konsep dan programnya sangat signifikan bagi program perang melawan kemiskinan-kemiskinan informasi dan isolasi informasi.

"Sabuk Pengaman Informasi" adalah siaran khusus RRI yang berada di daerah perbatasan, siarannya dibuat dengan muatan dan misi khusus, antara lain dipancarkan dari Batam yang berbatasan dengan Singapura, dan dari perbatasan Entikong di Kalimantan Barat (Kalbar) yang berbatasan dengan wilayah Malaysia.

Kerangka Konseptual.

Definisi konseptual diartikan dengan definisi untuk menjelaskan konsep dengan kata-kata. Adapun yang menjadi pokok penjelasan pada penelitian ini adalah :

- Subjek penelitian adalah Masyarakat yang berdomisili di daerah perbatasan Indonesia dengan Negara Luar lebih spesifik yang tergabung dalam komunitas pendengar Siaran Radio Perbatasan atau biasa dikenal dengan Pendengar Radio Luar Negeri.
- Objek Yang Diteliti : Program Sabuk Pengaman Informasi adalah sebagai benteng atau sebagai alat untuk mengantisipasi informasi yang masuk dari siaran asing sehingga terjadinya keutuhan NKRI dan jati diri bangsa
- Jenis Penelitian : Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik wawancara mendalam dengan nara sumber.

- Persepsi
Adalah suatu proses melekatkan atau memberikan makna pada informasi sensorial yang diterima seseorang.
- Radio Publik
Radio Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.
- Program Siaran sebagai sabuk pengaman informasi di daerah wilayah perbatasan, John Rechtstaat Bittner menyatakan program atau sering disebut sebagai : Acara adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mendengarnya.
- Komunitas pendengar Siaran Radio yakni pendengar radio yang tergabung dalam komunikasi pendengar Radio Republik Indonesia yang memiliki loyalitas dan respon kepada RRI sebagai sabuk pengaman informasi di daerah perbatasan.
- Persepsi komunitas pendengar Radio diartikan sebagai pemberian makna dari masyarakat terutama pendengar RRI terhadap suatu acara siaran program siaran sabuk pengaman informasi dan berita di radio.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada program siaran sabuk pengaman informasi menggunakan berbahasa Indonesia yang ada di Radio Republik Indonesia. Frekuensi spesifikasi pada siaran hiburan dan informasi, program berita yang disiarkan mencakup semua aspek dan antara lain berita ekonomi, politik, pendidikan, sosial, kriminal dan lainnya yang hanya bersifat lokal dan regional. Program siaran radio sebagai sabuk pengaman informasi diharapkan dapat mengimbangi informasi siaran luar negeri yang diterima

masyarakat perbatasan khususnya masyarakat Indonesia umumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara kholistic atau utuh. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis/ membuat prediksi, tetapi hanya menggambarkan mengenai persepsi masyarakat di daerah perbatasan terhadap program siaran radio sebagai sabuk pengaman informasi, menyamakan persepsi masyarakat yang berada di luar Negeri maupun di daerah perbatasan sehingga tidak terkontaminasi pengaruh siaran radio terhadap perbatasan.

Penelitian ini menggunakan teknik *survey* dimana sebagian data pokok diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mencari data dari responden/narasumber. Penelitian dilakukan di wilayah perbatasan laut dengan Negara jiran, adapun daerah lokasi penelitian tersebut adalah Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam terhadap informan sebagai nara sumber yang berkaitan dengan topik tersebut diatas adapun yang menjadi narasumber dalam memperoleh data tersebut adalah Pejabat-pejabat, Lembaga penyiaran Radio Republik Indonesia Kab Natuna, Tokoh-tokoh Masyarakat, tokoh pendidikan tokoh Agama dan Masyarakat lain

yang mendengar siaran program Radio sebagai Sabuk Pengaman informasi di Wilayah Perbatasan tersebut. Dalam rangka mengokohkan jati diri bangsa, dan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Arikunto, 1992: 97) Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide berdasarkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam Metode diskriptif kualitatif teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sukardi, 2003 : 16) dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

- Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpor-masi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
- Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini penelitian telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.
- Kesimpulan, yaitu merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari observasi, interwewer, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan

peneliti akan sempurna karena data-data yang dihasilkan benar-benar valid, atau maksimal. Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah membatasi penemuan dilapangan agar tidak meluas, sehingga dapat disusun lebih teratur dan lebih fokus pada permasalahan yang diteliti. Yaitu tentang Peran siaran radio sebagai sabuk pengaman informasi di daerah perbatasan baik perbatasan laut maupun perbatasan dengan daratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Prospek Pengembangan Pulau Kecil Terluar Wilayah Perbatasan.

Belum berfungsinya kawasan perbatasan (pulau terluar) sebagai beranda terdepan sebagai estalase Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), masih adanya kendala pengembangan pulau terluar karena keterbatasan infrastruktur perkembangan kegiatan ekonomi relatif lambat, dan relatif jauhnya pusat kegiatan ekonomi.

Untuk mewujudkan keutuhan wilayah NKRI perlu adanya pengelolaan perbatasan guna mengembangkan kawasan perbatasan (pulau terluar) serta meminimalkan konflik di perbatasan dengan mengembangkan kawasan perbatasan.

Kehidupan Masyarakat perbatasan belum menunjukkan kondisi sejahtera, keterbatasan prasarana dan sarana, kemajuan teknologi yang kerap tidak terjangkau oleh masyarakat dikawasan perbatasan. Hal ini perlu menjadi perhatian baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah karena kawasan perbatasan sebagai beranda depan negara luar sangat mudah diakses dan dipengaruhi oleh negara-negara tetangga, sehingga

menjadi wilayah yang paling rentan terhadap pengaruh dari luar.

Nama-nama Pulau Kecil Terluar Kabupaten Natuna dan Berbatasan dengan :

Tabel 1. Pulau kecil dan terluar yang berbatasan dengan Negara tetangga

NO.	NAMA	KECAMATAN	DESA	BERBATASAN DENGAN NEGARA
1	Sabit Kecil	Subit	Subit	Malaysia Timur
2	Sekatung	Pulau Laut	Tj. Pela	Vietnam
3	Sebetul	Pulau Laut	Air Payang	Vietnam
4	Semiun	Pulau Laut	Air Payang	Vietnam
5	Pokong Baro	Pulau Laut	Kelarik Barat	Malaysia Barat
6	Senoa	Bunguran Utara	Sepepang	Malaysia Timur
7	Kepala	Bunguran Timur Serarasa Timur	Air Nusa	Malaysia Timut

2. Sejarah Singkat

➤ Awalnya Kabupaten Natuna adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kepulauan Riau, Natuna adalah salah satu wilayah dari sambungan tujuh Kecamatan yang terkenal dan terbesar diperairan Laut Cina Selatan yaitu Jemaja, Siantan, Midai, Banguran Barat, Banguran Timur, Serasan, dan Tembela, Enam Kecamatan kecuali Tembela nantinya menjadi cikal bakal wilayah Kabupaten Natuna.

➤ Berdasarkan Surat Keputusan Delegasi Republik Indonesia No. 9/Deptr tanggal 18 Mei 1956, Provinsi Sumatera Tengah menggabungkan diri kedalam Republik Indonesia dan Kepulauan Riau diberi status Daerah Otonomi Tingkat II yang dikepalai oleh Bupati sebagai kepala daerah dan membawahi empat kewedanan sebagai berikut :

a. Kewedanan Tanjungpinang meliputi wilayah Kecamatan Bintang Selatan (termasuk Kecamatan Bintang Timur, Galang, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur).

b. Kewedanan Karimur meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur, dan Moro.

c. Kewedanan Lingga meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep, dan Senayang.

d. Kewedanan Pulau Tujuh meliputi wilayah Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Banguran Barat, Banguran Timur, Serasan, dan Tembela.

➤ Kemudian berdasarkan Surat Keputusan No. 26/K/1965 dengan berpedoman pada Instruksi Gubernur Riau tanggal 10 Februari 1964 No. 524/A/1964 dan Instruksi No. 16/V/1964 serta berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau tanggal 9 Agustus 1965 No. UP/247/5/1965 dan tanggal 15 Nopember 1965 No. UP/264/1965 menetapkan terhitung mulai 1 Januari 1966 semua daerah administrasi kewedanan dalam Kabupaten Kepulauan Riau dihapuskan.

➤ Berdasarkan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999 Kabupaten Natuna dibentuk hasil dari pemekaran

Kabupaten Kepulauan Riau dan meliputi enam Kecamatan yaitu Kecamatan Banguran Timur, Banguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai dan Sarasan, serta satu Kecamatan Pembantu Tebang Ladan.

➤ Seiring dengan adanya kewenangan otonomi daerah Kabupaten Natuna, wilayah Kecamatan kemudian dimekarkan sehingga pada tahun 2004 jumlah Kecamatan bertambah menjadi 10 Kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Palmatak, Subi, Banguran Utara, dan Pulau Laut.

➤ Pada tahun 2007 wilayah Natuna mengalami pemekaran menjadi 16 Kecamatan. Kemudian berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang pembentukan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Natuna yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 7 Kecamatan di gugusan pulau Anambas.

Sedangkan Natuna terbagi atas 12 Kecamatan yakni dengan penambahan kecamatan Banguran Selatan, Banguran Timur laut, dan Serasan Timur.

3. Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Natuna terletak pada titik $1^{\circ}16-7^{\circ}19'$ LU (Lintang Utara) dan $105^{\circ}00'-110^{\circ}00'$ BT (Bujur Timur), Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan Laut Cina Selatan
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bintan,
- c. Sebelah Barat dengan Semenanjung Malaysia,

d. Sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan.

4. Luas Wilayah

Kabupaten Natuna memiliki luas wilayah $264.198,37 \text{ km}^2$ dengan luas daratan $2.001,30 \text{ km}^2$ dan lautan $262.197,07 \text{ km}^2$. Ranai sebagai ibukota di Kabupaten ini terdapat 154 pulau, dengan 27 pulau (17,53 persen) yang berpenghuni dan sebagian besar pulau (127 buah) tidak berpenghuni. Dua pulau terbesar diantaranya adalah Pulau Bunguran dan Pulau Serasan.

5. Topografi

Berdasarkan kondisi topografinya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Dataran rendah dan landai banyak ditemukan di pinggir pantai. Ketinggian wilayah antar kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antara 3 sampai dengan 959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 2 sampai 5 meter. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan yang tanahnya mempunyai bahan granit, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus.

6. Penduduk.

Masalah penduduk di Kabupaten Natuna sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program penduduk yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Penduduk Kabupaten Natuna tahun 2012 berjumlah 76.305 jiwa, terdiri dari 39.524

penduduk laki-laki dan 36.781 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah rumah tangga tercatat sebanyak 19.039 rumah tangga.

Secara keseluruhan, kepadatan penduduk Kabupaten Natuna tahun 2012 sebesar 38,13 jiwa/km². Ini artinya dalam wilayah

seluas 1 km² terdapat penduduk sekitar 38 jiwa.

7. Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2012.

Tabel 2. Perbandingan Penduduk Laki-laki dengan Penduduk Perempuan

Kecamatan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	2	3	4	5
Mindai	2.701	2.668	5.369	101,24
Bunguran Barat	6.068	5.648	11.716	107,44
Bunguran Utara	2.134	2.006	4.140	106,38
Pulau Laut	1.305	1.152	2.457	113,28
Pulau Tiga	2.767	2.414	5.181	114,62
Banguran Timur	13.613	12.524	26.137	108,70
Banguran Timur Laut	2.402	2.240	4.642	107,23
Bunguran Tengah	1.616	1.476	3.092	109,49
Bunguran Selatan	1.403	1.321	2.724	106,21
Serasan	1.546	2.497	5.043	101,96
Subi	1.451	1.419	2.870	102,26
Serasan Timur	1.518	1.416	2.934	107,20
Jumlah	39.542	36.781	76.305	107,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna

Lembaga Penyiaran RRI Sebagai Sabuk Pengaman Informasi.

Lembaga Penyiaran Publik Radio di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau ada 2 (dua) :

1. Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Ranai dan,
2. Radio PT. Pradana Suara Bahana Jalan Soekarno Hatta Rt 01/Rw 02 Kelurahan Ranai Kecamatan Bunguran Timur akan tetapi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Siaran Radio Republik Indonesia Ranai mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi : " Menunjukkan (Peraturan Pemerintah Radio Republik Indonesia sebagai Radio jaringan terluas, Pembangunan Karakter Bangsa Berkelas Dunia).

Adapun Misinya Adalah :

1. Memberikan pelayanan informasi yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik dan kode etik penyiaran.
2. Menyelenggarakan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan dan memperdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa ditengah arus globalisasi.

4. Menyelenggarakan program siaran yang berprespektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
5. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan negara dan citra positif.
7. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program siaran.
8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan Internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya manusia (SDM), keuangan, asset, informasi dan operasional berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (Good Corporate Governance).
10. Memperluas jejaring dan kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri yang saling memperkuat dan menguntungkan.

Produk dan Layanan Radio Republik Indonesia Ranai

RRI Ranai mempunyai Produk dan Layanan Sebagai Berikut "Sekali di udara tetap diudara" adalah selogan RRI, jaringan radio satu-satunya di negeri ini, dan menyandang nama negara. RRI hingga kini

dengan terus memperbaiki kualitas produk siaran pancarannya serta juga memperluas kekuatan jaringannya dari ujung barat hingga titik terjauh di timur Indonesia.

RRI berkewajiban melayani publik dengan informasi yang tepat, pendidikan dan hiburan yang sehat, RRI juga berfungsi sebagai kontrol sosial dan perekat budaya bangsa, mendukung seni dan budaya Indonesia melalui tayangan yang berimbang, akurat dan terpercaya. Memilih kemampuan untuk bekerjasama dengan berbagai pihak, RRI diperbolehkan menerima dan mengelola sumber-sumber pendapatan baru, dengan tetap mengedepankan korp radio non komersial. LP-RRI Stasiun Ranai merupakan salah satu stasiun penyiaran yang terbesar di 60 kota-kota besar di Indonesia. Dengan daya jangkauan yang luas itulah maka banyak sekali manfaat dan kegunaan dari siaran radio. Dibawah manajemen gaya baru, RRI terus meremajakan generasi pendengarnya. Siaran RRI disaat ini tidak hanya dapat dinikmati oleh kalangan pendengar tertentu, melainkan juga oleh seluruh lapisan publik/masyarakat. Produk Dan Layanan LPP-RRI Stasiun Ranai mempunyai produk-produk siaran yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas, yaitu :

a. Sport Iklan

Penyampaian pesan melalui radio sport/promo/iklan dalam bentuk record pada media. Teknik penyampian pesan ini sangat efektif untuk keperluan berbagai keperluan sosialisasi, pemasaran atau promosi produk/jasa dari instansi/perusahaan.

b. Dialog Interaktif.

Penyampaian informasi melalui sesi dialog antara penyiar dengan narasumber membahas topik tertentu. Acara ini juga

melibatkan pendengar berinteraksi dengan narasumber. Durasi sport 30 - 50 menit.

c. Adlip

Penyampaian pesan yang dibacakan, teknik ini sangat efektif untuk iklan/pesan layanan yang pendek atau iklan temporer (hanya beberapa hari penayangan saja). Kelebihan teknik ini dapat disampaikan kapan saja, Karena diucapkan langsung oleh penyiar/announcer. Durasi Sport 30 - 60 detik

d. Advetarial

Penyampaian pesan dalam bentuk rekaman Durasi sport 1 - 3 menit.

Struktur Organisasi LPP Radio Republik Indonesia Ranai.

Kepala Stasiun RRI Ranai membawahi satu kepala Sub. Bagian Tata Usaha dan empat kepala seksi yaitu Seksi Program Siaran, Seksi Pemberitaan, Seksi Sumber Daya teknologi dan Kepala Seksi Layanan dan Usaha, Masing-masing kepala seksi membawahi tiga kepala Sub seksi, sedangkan kepala Sub. Bagian Tata Usaha membawahi tiga kepala urusan, yaitu urusan Sumber Daya Manusia, kepala urusan keuangan dan kepala urusan umum.

Program Daftar Acara Siaran.

Acara siaran mulai jam 05.00 s/d 24.00 yang terdiri dari beberapa mata acara siaran secara besar adalah sebagai berikut : Siaran diawali dengan pembukaan/lagu Indonesia Raya, kemudian sketsa pagi, gema wahyu Ilahi, Hikmah Fajar, lagu-lagu Melayu dan Iklan/Promo/ Spot.

Pada jam 06.00- 07.00 Sketsa Pagi, warta berita, lagu musik, warta berita daerah pembaca berita, lagu-lagu, musik, laporan terkini, lagu-lagu, iklan/promo, Berita terkini, lagu/iklan/promo.

Pada jam 07.00 - 08.00 sketsa pagi warta berita sentral laporan terkini, lagu/ iklan/ promo, opini publik (Hallo Natima), kemudian dilanjutkan dengan sketsa pagi, Info berita sentral, lagu, iklan/promo, laporan terkini dilanjutkan berita terkini.

Jam 09.00 - 10.00 sketsa pagi (siaran serumoun), laporan terkini, Materi laporan, lagu/iklan, berita terkini.

Jam 10.00 - 11.00 sketsa siang menu hari ini forman, prosentase, menu, laporan terkini, materi laporan, lagu, berita terkini, lagu-lagu Pop Indonesia, Laporan terkini, lagu-lagu, berita terkini, iklan.

Jam 11.00 - 12.00 sketsa siang (musik dan Informasi). Berita Olah Raga Pro 3, lagu, Laporan terkini, lagu/iklan/promo, lagu selingan, Berita terkini, Sketsa siang SMS di Udara. Azan Zuhur, laporan terkini, materi laporan, lagu/iklan, Berita terkini.

Jam 13.00 - 14.00 Risest Program, warta berita, lagu-lagu Manca Negara, laporan terkini, iklan, berita terkini. Jam 14.00 - 15.00 Phone In Program, lagu, laporan terkini, lagu/iklan.

Jam 15.00 - 16.00 sketsa sore/petang gender Tonck (dunia perempuan), Azan Asyar Intrumen Padang Pasir, Lagu/iklan, laporan terkini. Jam 15.30 - 16.30 Kiprah Desa. 16.01 warta berita daerah, lanjut kiprah Desa, laporan terkini, lagu /iklan, berita terkini, Dandut Song, musik religi.

Jam 17.30 Gema Wahyu Ilahi, Mutiara senja, Musik Religi, Jam 1800 19.00 Rest Program, Kisi-kisi inspirasi. Beduk/Azan Magrib, instrumen Padang Pasir, iklan/Lagu, berita terkini. Jam 19.00 sketsa malam, warta berita sentral, lagu/iklan, gema Desa, Berita terkini. Jam 20.00 - 22.00 Nurjani, Lagu/Iklan laporan terkini. Sungguhan Lagu-lagu pilihan,

Lagu kenangan- Renungan malam 24.00 tutup siaran.

Dari siaran ini dapat dibagi kepada 4 tahapan waktu jam siaran dengan masing-masing petugas/penyiar yaitu :

1. Jam 04.55 s/d 10.00 (pagi)
2. Jam 10.00 s/d 15.00 (siang)
3. Jam 15.00 s/d 20.00 (Petang/Sore)
4. Jam 20.00 s/d 24.00 (Malam).

Adapun Mata Acara Siaran terdiri dari :

Pembukaan siaran (Mars Jabatan), Gema Wahyu Ilahi, Hikmah Fajar, Lagu-Lagu, Iklan/Promo, Warta Berita, Warta Berita Daerah, Laporan Terkini, Warta Berita Sentral, Opini Publik (Hallo Natuna), Info Lintas Sentral, Berita terkini, Menu hari ini, Lagu-lagu Pop Indonesia, Musik dan Informasi, warta berita olah raga, lagu selingan, Sars di Udara, Azan, Lagu-lagu Manca Negara, Phone In Program, Gender Tonch (dunia perempuan), Kiprah Desa, Musik Religi, Kisi-kisi inspirasi, Lagu Kenangan, renungan malam, Penutup/Tutup siaran.

Dari program jadwal siaran tersebut bahwa tidak ada acara khusus program sebagai sabuk pengaman informasi hanya secara umum dengan melalui mata acara siaran yang bersifat kearah kedaulatan/Jati diri bangsa dan persatuan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Temuan Hasil Penelitian.

1. Hasil Wawancara dengan Bapak OK. H. Harmain, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Komisi III Kabupaten Natuna pada tanggal 29 Mei 2014, mengatakan :
Siaran Radio Luar Negeri :
Siaran Radio Luar Negeri seperti Malaysia, Thailand dapat diterima di Kabupaten Natuna. Pada tahun 2010 Natuna telah

dimekarkan/dipisahkan dengan Kepulauan Anambas, maka di mekarkan menjadi 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Midai, Banguran Barat, Banguran Utara, Pulau laut, Pulau Tiga, Banguran Timur, Banguran Timur Laut, Banguran Tengah, Banguran Selatan, Sarasan, Sarasan Timur dan Sabi.

Maka siaran radio luar negeri sekalipun dapat ditangkap/diterima siarannya di daerah-daerah Kecamatan yang berbatasan dengan luar negeri Malaysia, karena siaran Radio Republik Indonesia di daerah tersebut tidak dapat diterima dengan baik. Demikian dikatakan oleh Bapak H. Harmain Anggota DPRD Kabupaten Natuna dari Komisi III Bidang Anggaran. Siaran luar negeri tersebut yang sering diakses oleh masyarakat perbatasan tersebut adalah lagu-lagu karena masyarakatnya serumpun dengan negara tetangga Malaysia.

Meskipun siaran asing tidak dapat dibentengi masuk ke Indonesia, namun masyarakat Indonesia terutama yang berdomisili diperbatasan dapat membentengi dirinya bahwa ia adalah warga negara Indonesia dan sulit terpengaruh oleh siaran asing karena jauhnya hubungan sulit dijangkau yaitu perbatasan laut.

Seperti pulau laut, pulau selanting dan lain-lain blankspport tidak dapat mendengar siaran RRI yang dapat didengarkan siaran radio Malaysia. Jadi masyarakat yang tinggal di pulau-pulau berhubungan dengan negara tetangga adalah masalah ekonomi, karena pulau-pulau terjauh, terpencil dan terluar. Masalah ekonomi sangat berpengaruh APBN - APBD dengan melalui gaji pegawai dan lainnya terbawa

keluar negeri karena kebutuhan masyarakat demikian juga tentang hasil bumi kopra, cengkeh, karet dan hasil Nelayan dari Indonesia di bawa keluar negeri (Hasil Wawancara dengan Bapak H. Harmain).

2. Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Asma, Pegawai Negeri Sipil/Guru pada tanggal 27 Mei 2014 , mengatakan :

Bahwa siaran Radio luar negeri sulit ditangkap sekarang tidak seperti dahulu, sekarang bila ingin mendengar radio luar mesti pake alat dan radio yang ada frekuensinya pendek sehingga sulit mendengar siaran radio luar negeri di Kabupaten Natuna tidak seperti dulunya tahun 70-an, kini kami mendengar lagu-lagu lama hanya dari casset.

Informasi dari luar negeri hampir tidak mempengaruhi ideologi, jati diri bangsa terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan, karena masyarakat perbatasan sendiri sangat kokoh, prinsip ideologi ke bangsanya, walaupun ada informasi yang mempengaruhi ideologi bangsa dapat diatasi dengan siaran RRI Ranai dengan beberapa mata siarannya seperti siaran Agama Islam, Opini Publik, info lintas sektoral, Hallo Natuna, Sambung Rasa, Sari Serumpun, Budaya Tradisional Melayu, Acara Pendidikan, Warta Berita, Berita terkini dan acara lain yang dapat mengikat dan meyakinkan masyarakat perbatasan terdapat ideologi, jati diri bangsa.

Disamping itu juga disekolah juga ditanamkan rasa nasionalisme kebangsaan jati diri bangsa dengan berbagai kegiatan seperti Upacara Kenaikan Bendera Merah Putih dan Upacara-upacara lainnya disekolah, hal ini salah satu usaha untuk memperkuat ideologi bangsa, namun

kalau masalah Budaya ini perilaku generasi bangsa bukan hanya karena dampak siaran radio melainkan karena sudah zamannya teknologi informasi yang merata diseluruh Indonesia bukan hanya di Kabupaten Natuna saja. Demikian menurut ibu Siti Asma sebagai guru.

3. Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Khairullah, SPdi, Kepala SMA Negeri Punggaran Timur, mengatakan :

Adapun peran Lembaga Penyiaran Radio sebagai sabuk pengaman Informasi di daerah perbatasan, siaran Radio Luar Negeri menurut saya kurang mempengaruhi masyarakat yang ada disini, karena daerah Kab. Natuna ini terdiri dari beberapa pulau, seperti Pulau Laut dekat perbatasan Negara Philipina, sehingga disebut "3T=" tertinggal, terjauh, terpencil (Interden). Maka dengan luas dan jauhnya tidak dapat diprediksi tentang pengaruh informasi dari luar ke Indonesia. Meskipun tidak melalui Radio tetapi dengan perkembangan Teknologi informasi sekarang tidak dapat dibatasi keluar masuknya arus informasi baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Kalau melalui Radio mungkin dapat sedikit diatasi tetapi kalau melalui Teknologi informasi sulit, malah tidak bisa dibentengi, jadi untuk itu siaran RRI perlu ditingkatkan baik jangkauannya maupun kualitas siarannya, sehingga masyarakat gemar mendengarnya dalam rangkaian membina dan mendidik masyarakat perbatasan pada khususnya kepada arah mempertahankan ideologi baik mengenai Budaya jati diri Bangsa yang diharapkan dapat membentengi dirinya dari pengaruh informasi luar negeri, sehingga dapat dijadikan sebagai sabik pengaman informasi.

4. Hasil Wawancara dengan Bapak H. Wansuhardi, SE Sekwilcam Pungguran Timur, mengatakan :

Radio Republik Indonesia Ranai, Siaran Radio Republik Indonesia Ranai perlu benah diri mengevaluasi siaran atau mensurvey masih adakah di dengar masyarakat atau tidak. Baik dari segi SDMnya maupun dari segi peralatan atau fasilitas yang digunakan maupun pendapatan penyelenggara siaran, karena masyarakat Natuna rakyat Indonesia yang sudah berakar malah sewaktu mereka dulupun menurut sejarahnya datang Bung Hatta menanyakan kepada masyarakat tentang kedudukan Natuna apakah masuk ke Wilayah Indonesia atau tidak, oleh para tokoh dan remaja pada masa itu memilih untuk masuk ke wilayah Indonesia.

Masyarakat Natuna tidak akan terpengaruh dengan siaran asing pertama dari segi letak wilayah berjauhan dan berbatasan dengan laut yang relatif jauh bukan berbatasan dengan daratan, kemudian dari segi adat istiadat bahasa ini berbeda, sehingga tidak semudah itu orang terpengaruh, tetapi kalau perilaku atau budaya masyarakat berubah dibandingkan dengan dulu itu sudah menyeluruh dan bukan hanya disebabkan karena siaran radio tersebut, tapi mungkin karena zamannya atau teknologi informasi yang berkembang pesat, namun demikian siaran Radio Republik Indonesia Natuna perlu hati-hati dan waspada terhadap siaran informasi asing yang dapat mempengaruhi masyarakat Indonesia dari segi sosial politik, keamanan maupun informasi lainnya yang dapat merusak tatanan keamanan stabilitas nasional.

Kalau RRI dapat berbenah diri baik dari kualitas siaran kiranya dapat dijadikan

sebagai sabuk pengaman lebih lagi ada program siaran khusus yang dijadikan sebagai sabuk pengaman informasi ini lebih meyakinkan, karena masyarakat juga butuh/gemar kepada RRI yang mempunyai produk siaran yang dapat membangun /merubah masyarakat Natuna ke arah yang lebih maju.

5. Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Arsed (44) Pegawai Negeri Sipil, mengatakan :

Radio siaran asing kurang didengar oleh masyarakat disini terkecuali lagu-lagu sekedar hiburan, masyarakat suka dengan siaran luar negeri karena hiburan saja. Dan Radio Republik Indonesia Ranai belum dapat menjangkau semua wilayah Kabupaten Natuna, karena banyak pulau-pulau dan jauh. Mengenai Radio Republik Indonesia Ranai masyarakat kurang mengetahui bahwa sudah dideklarasikan sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan. Arus informasi yang disiarkan oleh radio asing secara langsung tidak berpengaruh terhadap ideologi negara seperti jati diri bangsa atau kedaulatan bangsa dan rasa nasionalisme.

Kalau Radio Republik Indonesia dapat meningkatkan kualitas siarannya disegala bidang tentu dapat dijadikan sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan terutama di Kabupaten Natuna ini. Untuk mengatasi dampak siaran asing, RRI Ranai harus berbenah diri dan meningkatkan kualitas dan kuantitas siarannya. Dengan mata acara sambung Rasa, Halo Natuna, Sari Serumpun dan lain yang menyiarkan tentang sosial budaya dan agama.

Analisis

Daerah perbatasan merupakan sebahagian dari wilayah BBPPKI Medan dan

wilayah perbatasan banyak dan luas baik perbatasan laut maupun perbatasan daratan dengan Negara luar, hal ini disebabkan karena banyaknya pulau-pulau. Disebagian perbatasan tersebut ada yang sulit menerima siaran dalam negeri (Blank Spot) sehingga lebih mudah mengakses /menikmati siaran asing.

Berdasarkan jawaban responden/narasumber bahwa siaran RRI Ranai kurang jelas diterima diseluruh wilayah Kecamatan Kabupaten Natuna masih ada black sport sehingga informasi yang disiarkan oleh RRI Ranai belum merata keseluruh penjuru wilayah Kabupaten Natuna, maka masyarakat yang berdomisili di wilayah perbatasan menikmati siaran Radio Luar Negeri, bila masyarakat perbatasan terbiasa mendengar siaran radio asing maka akan dapat dikhawatirkan tergosnya jati diri bangsa, kedaulatan idiologi bangsa dan Negara Kesatuan RRI dan juga dikawatirkan masyarakat tersebut lebih mengenal budaya, tokoh, pejabat luar negeri ketimbang pejabat/tokoh dalam Negara sendiri. Jati untuk menjaga kedaulatan Negara, jati diri bangsa keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Direktur Utama Lembaga Penyiaran Republik Indonesia (LP-RRI) Bapak Perna Hadi mendeklarasikan Radio sebagai sabuk pengaman informasi (sefty belt) yaitu untuk mengimbangi informasi yang masuk dari luar negeri, sabuk pengaman maksudnya menyamakan persepsi masyarakat terhadap informasi yang diterima dan mengantisipasi agar masyarakat tidak terkontaminasi dengan informasi luar negeri, dari itu RRI membuat program siaran dengan berbagai macam acara siaran sesuai dengan budaya daerah masing-masing seperti mata acara siaran Sambung Rasa, Agama, Dialog Interaktif dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan bahwa masyarakat di daerah Kecamatan perbatasan dengan luar negeri dapat menikmati siaran luar negeri yaitu mengisi waktu senggang sebagai hiburan, masyarakat perbatasan yang paling banyak mendengarkan lagu-lagu karena masyarakat perbatasan serumpun dengan warga Negara Malaysia.

Menurut nara sumber bahwa tidak sinerginya instansi yang mengelola wilayah perbatasan yang cukup banyak kementerian maupun lembaga setingkat eselon I tapi binaannya terhadap wilayah perbatasan tidak berhasil jadinya wilayah perbatasan menjadi wilayah tertinggal pulau terjauh dan pulau terdepan.

Sekarang kita dapat mengatakan final Negara kesatuan Republik Indonesia tetapi lima puluh tahun akan datang siapa yang dapat menjamin wilayah perbatasan sebagai beranda NKRI tapi kurang perhatian oleh Pemerintah. Wawasan kebangsaan idiologi Negara tergos hilang sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak dibina dengan baik seperti SDM adalah pendidik formal maupun non formal dan perlu disosialisasikan tentang Pancasila dan UUD 1945 ditumbuhkembangkan meskipun dengan teknologi yang ada demi menjaga kelestarian idiologi Negara dan jati diri bangsa.

Untuk mengantisipasi dampak siaran luar negeri RRI kiranya dapat membuat program siaran yang lebih nyata dan jelas sehingga masyarakat para pendengar tidak tergiur dengan siaran asing yang berdampak negative kepada masyarakat perbatasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari Bab tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. RRI Ranai belum menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Natuna (Black spot) namun demikian RRI Ranai telah berperan sebagai sabuk pengaman informasi didaerah wilayah perbatasan tingkat Kabupaten.
2. Masyarakat perbatasan sementara belum terpengaruh masalah idiologinya, jati diri maupun kesatuan Negara Republik Indonesia hal ini karena jauhnya antara wilayah perbatasan dengan Negara jiran dan juga berbatas dengan laut.
3. Siaran Radio asing dapat diterima di daerah Kabupaten Natuna terlebih lagi di wilayah / di pulau-pulau kecamatan berbatasan dengan Negara tetangga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Lembaga penyiaran Radio Republik Indonesia Ranai kiranya dapat berbenah diri baik Survey Pendengar maupun tenaga ahli operasional dan teknik dalam meningkatkan kualitas siaran dan jangkauannya sebagai sabuk pengaman informasi di wilayah perbatasan.
2. Radio Republik Indonesia Ranai kiranya dapat membuat program siaran sebagai sabuk informasi di wilayah perbatasan sebagai mengokohkan/memperkuat percaya diri jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah Sabarti, (1986), *Pendidikan Kewiraan Universitas Terbuka*, Jakarta.
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Riau

Badan Koodinasi Survei Pemetaan Nasional Provinsi Kalimantan Barat 2007 Atlas Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat.

Kho;il Syukur. (2006). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Cita Pustaka Media, Bandung.

----- (2011). *Teori Komunikasi Massa*, Cita Pustaka Medi Bandung.

Lembaga Informasi Nasional. (2003), UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, Jakarta.

Lubis Swandi. (1988). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, USU, Medan.

Marison. (2008). *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radi dan Televisi*, Jakarta Pranada Media Grup.

-----, (2010). *Teori Komunikasi Massa* (Bogor : Ghalia Indonesia).

Rencana Strategis (Rensra) tahun 2008-2013 Badan Pengelolaan Kawasan Perbatasan dan Kerja sama Provinsi Kalimantan Barat.

Natuna dalam angka tahun 2013 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna.

Kebijakan Penyelenggaraan di bidang Penyiaran Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

Laporan DRAFT Akhir. (2012). *Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pulau Kecil Terluar wilayah perbatasan*, Badan Perbatasan Kab. Natuna

Pedoman Penyelenggara Siaran Program Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Direktorat Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Tahun 2013.